



**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *NET PROFIT*  
*MARGIN* TERHADAP *RETURN SAHAM*  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Univeritas pembangunan Panca Budi Medan

Oleh:

**YESSI YULLINA**  
NPM 1615100462

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *return on asset* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *retrurn* saham, sedangkan *net profit margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *retrurn* saham. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 18,0%. Sedangkan sisanya 82,0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Kata Kunci :** *Return On Asset, Net Profit Margin dan Return Saham.*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to empirically prove the effect of return on assets and net profit margins on stock returns on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). This research was conducted at companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII). This research uses quantitative associative research. Data analysis techniques used are the classic assumption test, multiple linear regression test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The basis of sampling in this study used purposive sampling with a total sample of 24 companies. The results of this study indicate that partially return on assets does not significantly influence stock return, while net profit margin partially has a significant effect on stock returns. Simultaneously return on assets and net profit margins have a significant effect on stock return. This can be seen in the results of the coefficient of determination (Adjusted R Square) which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the independent variable is 18.0%. While the remaining 82.0% is explained by other variables not included in the regression model.*

*Keywords: Return On Assets, Net Profit Margin and Stock Return.*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	5
1.3 Perumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis .....	27
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian .....	29
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.4.1 Variabel Penelitian .....	30
3.4.2 Definisi Operasional.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Teknik Analisa Data .....	33

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	39
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	45
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4.1.5 Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> ).....	52
4.1.6 Uji Hipotesis .....	52
4.2 Pembahasan .....	55
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel .....	41
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	47
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas <i>Tolance</i> dan VIF .....	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.7 Uji Koefesien Determinasi .....	52
Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji-t).....	53
Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji-F).....	55

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Perkembangan ROA, NPM dan RS.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.2 Normaliti P-plot.....	46
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatter-plot</i> .....	48

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanna Waa Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH, M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Aulia S.E, M.M selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Drs. Abdul Hasyim BB, Ak, M.M selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua penulis, Ayah Sobirin dan Ibu Narwiyah yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang kepada penulis.
8. Kepada adik penulis, Kiki Widya Sari yang telah banyak memberikan dukungan semangat serta do'a dan kasih sayang.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis Yola, Sri Rahayu, Ratih, Aulia, Irma, Rifa, Ridho dan seluruh karyawan Perumnas Regional-I Medan yang telah memberikan saran, semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, November 2020

Yessi Yullina  
NPM 1615100462

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Sejalan dengan pengembangan pasar modal Indonesia secara umum, industri pasar modal yang berbasis *syariah* diyakini dapat menjadi salah satu pilar kekuatan industri pasar modal Indonesia.

Bangkitnya ekonomi Islam di Indonesia dewasa ini menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam maupun yang minoritas beragama non Islam. Secara umum konsep pasar modal *syariah* dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda, tetapi dalam konsep pasar modal *syariah* bahwa saham yang diperdagangkan harus memenuhi kriteria *syariah* dan terbebas dari unsur *riba* dan transaksi saham dilakukan dengan menjauhi berbagai praktik spekulasi. Kelompok saham *syariah* ini dimasukkan dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi *syariah* Islam. Saham-saham yang masuk kriteria Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, permodalan perusahaan juga bukan mayoritas dari hutang. Jadi bisa kita katakan bahwa saham-saham

yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) ini adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.

Dalam pasar modal, tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan *return* yang baik pada investor sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan mungkin saja mengalami *return* yang *fluktuatif* setiap saat karena berbagai macam faktor baik yang bersifat mikro maupun makro. Fluktuasi *return* saham perusahaan dapat dilihat pada perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai *return* saham dari tahun ke tahun. Ada yang mengalami peningkatan *return* dari tahun ke tahun, contohnya PT. Unilever Indonesia Tbk. Ada pula perusahaan yang mengalami penurunan *return* selama tahun pengamatan, contohnya PP London Sumatera Indonesia Tbk. Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham. Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Aryanti (2016: 55), “*Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah *assets* yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham”. Namun dalam kenyataannya

teori tersebut tidak sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Salah satu bukti empiris yang dilakukan Hebble (2009: 61) menunjukkan bahwa, “ROA tidak signifikan terhadap *return* saham”. Sedangkan Minar Simanungkalit (2009: 67), “Hasil serempak (uji F) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham”. Dari dua kelompok hasil penelitian tersebut (di pasar perdana dan di pasar sekunder) ternyata *profitabilitas* perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sedangkan teori yang mendasari menyatakan semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan *Return* saham semakin tinggi, sehingga masih muncul permasalahan penelitian tentang “bagaimana pengaruh ROA terhadap *return* saham”.

Menurut Aryanti (2016: 56), “*Return on equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, maka secara teoritis, sangat dimungkinkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh ROE terhadap *return* saham”.

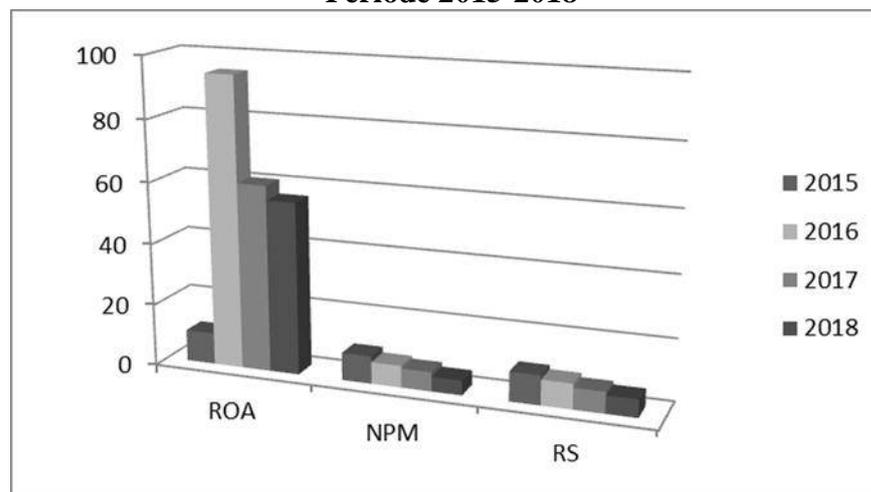
Menurut Aryanti (2016: 56), “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja

perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham”.

Menurut Aryanti (2016: 55), “*Rasio likuiditas* sering diasosiasikan dengan *Current Ratio* (CR) suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut I.G.K Ulupui, CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Anastasia (2009) yang menjelaskan bahwa rasio CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *return* saham dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “pengaruh CR terhadap *return* saham”.

Berikut adalah tabel daftar perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) yaitu:

**Gambar 1.1 Rata-rata Perkembangan ROA, NPM dan RS  
Periode 2015-2018**



*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata *return on asset*, *net profit margin* dan *return* saham mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Dari kedua faktor tersebut biasanya faktor eksternal lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Sesuai paparan bcindonesia.com menyatakan bahwa selama periode empat tahun berturut-turut *return* saham cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk karena mengalami penurunan sebesar 2,54% dalam setahun. Sedangkan pada tahun 2017, 2016 dan 2015 masih memberikan return 19,99%, 15,32% dan 12,69%. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia indeks menurun sebesar 2,54% sejak awal Januari hingga Desember 2018. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya tingkat permintaan dan penawaran serta melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing. Melemahnya kurs tersebut menjadi dampak negatif bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki beban utang mata uang asing.

Setelah melihat penjelasan dari latar belakang dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan *return* saham yang mengindikasikan rendahnya tingkat penawaran dan permintaan saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Terjadinya penurunan *return on asset* yang mengindikasikan penurunan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai dengan 2018.
3. Terjadinya penurunan nilai *net profit margin* yang mengindikasikan penurunan tingkat kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai dengan 2018.

### **1.2.2 Batasan masalah**

Seusai dengan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi penelitian ini pada *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* dan *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai dengan 2018.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai dengan 2018?
2. Apakah *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai dengan 2018?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai dengan 2018.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015 sampai dengan 2018.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai informasi rasio keuangan, return saham, dan juga pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bekal untuk peneliti dikemudian hari.

#### 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dalam *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Return Saham* perusahaan.

### 3. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor untuk melihat kemampuan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi dalam suatu perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII).

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti rasio keuangan dan *return* saham dengan menambahkan variabel lainnya dan pada sektor perusahaan yang berbeda dari yang sekarang.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari Rahmat Hidayat (2016) dengan judul “Pengaruh NPM dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Model Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan model hubungan dengan korelasi untuk 3 (tiga) variabel. Dalam penelitian ini menggunakan model pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 3 (tiga) variabel.
2. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas (NPM dan ROA) dan 1(satu) variabel terikat (*Return Saham*). Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas (*Return On Asset* dan *Net Profit Margin*) dan 1 (satu) variabel terikat (*Return Saham*).
3. Jumlah observasi/sampel (n): Penelitian terdahulu meneliti 21 perusahaan dengan laporan tahunan 2012-2015 sedangkan penelitian ini meneliti 24 perusahaan dengan laporan tahunan 2015-2018.

4. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020.
5. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu di perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia (BEI) dan lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Return Saham*

Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu return saham sesungguhnya (*realized return*) dan return yang diharapkan atau return ekspektasi. Return sesungguhnya merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2014: 126) menyatakan bahwa, “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau return ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi”. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:48), “Keuntungan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh investor dalam berinvestasi. Keuntungan yang di dapat merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko”.

Menurut Aryanti (2016: 35) menjelaskan bahwa, “Setiap investor yang ingin melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan (*return*). Selain memiliki tujuan yang sama, investor (*shahib al-mal*) juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung”. *Return* dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

- 1) *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi.
- 2) *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.

Menurut Aryanti (2016: 78), “Komponen *Return* saham terdiri dari 2 jenis yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) *current income*

(pendapatan lancar). Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Untuk keperluan tersebut investor (*shahib al-mal*) memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan (*retrun*) perusahaan di masa mendatang dengan tingkat *probabilitas* yang berbeda-beda. Salah satu faktor dari alat ukur ini adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal, termasuk kondisi 8 keuangan perusahaan di masa depan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan”.

Menurut Halim (2015: 57), *Return* saham terdiri dari dua komponen utama yaitu:

- a. *Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- b. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham itu sendiri baik bersifat makro dan mikro sebagai berikut:

1. Faktor makro yaitu faktor-faktor yang ada diluar perusahaan antara lain:
  - a. Faktor Makro Ekonomi
    - 1) Inflasi
    - 2) Suku bunga
    - 3) Kurs valuta asing
    - 4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
    - 5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
    - 6) Indeks harga saham regional
  - b. Faktor Makro Non Ekonomi
    - 1) Peristiwa politik domestik
    - 2) Peristiwa sosial
    - 3) Peristiwa politik internasional

## 2. Faktor Mikro Ekonomi

Faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham ada dua macam yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi dividen dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi *Return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain:

### 1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain.
- e) Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f) Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya”.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaan *trading*. Hal ini akan berpengaruh pada *capital gain* atau *capital loss* yang akan diterima pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi *Return Saham*.

Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. (Isu-isu tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas investasi sehingga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Apabila harga saham bergerak naik akan memberikan *capital gain* pada pemegang saham, sedangkan apabila harga

saham bergerak turun akan memberikan *capital loss* pada pemegang saham.

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dengan cara memaksimalkan *return* tanpa melupakan faktor risiko yang dihadapinya. *Return* saham yang tinggi mengidentifikasi bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.<sup>16</sup> *Return* Saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_i$  = *Return* saham

$P_t$  = Harga saham i pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham i pada periode t sebelumnya

### 2.1.2 *Return On Asset (ROA)*

ROA dapat pula dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki dalam neracanya. Secara lebih sederhana, ROA dapat didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan.

Rasio ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba

bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

Hasil pengembalian atas aset atau disebut dengan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Apabila ROA mendekati 100% berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya baik. Apabila ROA meningkat berarti perusahaan tersebut mendayagunakan aset-asetnya dengan baik”.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 78), “*Return* saham dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset”. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagikan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin kecil rasio maka mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA biasa digunakan untuk mengukur *return* sahamperusahaan”.

Menurut Kasmir (2012: 181) menjelaskan bahwa, “Yang mempengaruhi *return on asset (ROA)* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *return on asset* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu di

sebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

*Return on asset* dipengaruhi oleh dua faktor:

#### 1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Rasio perputaran piutang ini mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang berarti semakin cepat modal kembali.

#### 2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan undur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### 2.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Salah satu ukuran kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dapat dilihat dari rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional normal perusahaan tersebut, hal ini dapat dari salah satu rasio yaitu ner profit margin, dimana rasio net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

pengelolaan harta yang dimiliki. Selain itu rasio net profit margin merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai dari net profit margin tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk dapat menanamkan dana pada perusahaan.

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Tujuan perhitungan Marjin Laba Bersih adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio *Net Profit Margin* ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 63), “NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya”.

Menurut Kasmir (2012: 189) menyatakan, “NPM adalah ukuran laba yang secara umum membandingkan pendapatan perusahaan setelah bunga dan pajak dengan penjualan. NPM juga dapat dibandingkan dengan rata-rata industri dari suatu perusahaan”.

Menurut Aryanti (2016: 43) menyatakan bahwa, “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (sales). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula”.

Dari beberapa teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio *net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih yang maksimal atau keuntungan yang diharapkan jika dilihat dari tingkat penjualan yang sudah dilakukan oleh perusahaan, hal tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan penjualan bersihnya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

NPM	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$
-----	---	---

#### 2.1.4 Saham Syariah dan Jakarta Islamic Index (JII)

Saham-saham perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) keberadaannya dikelompokkan berdasarkan suatu kriteria tertentu, salah satunya adalah kelompok saham *syariah*. Saham *syariah* adalah saham dari perusahaan (emiten) yang dalam operasionalnya sesuai dengan kaidah *syariat* Islam. Kriteria saham bisa dikategorikan tidak melanggar ketentuan *syariah* adalah berdasarkan 2 syarat yaitu:

- 1) Perusahaan yang keberadaannya tidak bertentangan dengan *syariat* Islam.
- 2) Semua saham yang diterbitkan memiliki hak yang sama.

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia dengan PT Danareksa Investment Management.

Penentuan kriteria pemilihan saham dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) melibatkan Dewan Pengawas *Syariah* PT. Danareksa *Investment Management*. Sedangkan untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta *Islamic Index* (JII) dilakukan dengan urutan seleksi sebagai berikut:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip *syariat* Islam dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan.
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan yang memiliki risiko kewajiban terhadap aktiva maksimal

sebesar 90 %.

- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat *likuiditas* rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Jakarta Islamic Index sendiri atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Terbentuknya Jakarta Islamic Index (JII) tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. Dengan indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan saran berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.

JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu, JII menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal.

Menurut M. Khafid Mansyur (2015 : 17), “Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah”.

#### **2.1.5 Pasar Modal**

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan”. Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Jumlah surat berharga yang diperjualkan dipasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memungkinkan sepenuhnya kebutuhan jangka panjang untuk investasi jangka panjang dalam bentuk bangunan, peralatan, sarana produksi lainnya. Menurut Husnan (2009: 67) menyatakan bahwa, “Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta”.

Menurut Bambang Riyanto (2016: 45) menyatakan bahwa, “Pasar modal (*capital market*) adalah suatu perusahaan abstrak yang

mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi mempunyai kepentingan untuk saling mengisi, yaitu calon pemodal (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*), dengan kata lain pasar modal adalah tempat (dalam pengertian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah dan jangka panjang”.

Menurut Jogiyanto (2014: 92) Ada empat tipe pasar modal yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)  
Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar ini. Surat berharga yang baru dikeluarkan dapat berupa penawaran perdana ke publik atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *go public*.
2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*) surat berharga yang sudah beredar diperdagangkan di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran.
3. Pasar Ketiga (*Third Market*)  
Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar sekunder tutup. Pasar ini dijalankan oleh *broker* yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar sekunder tutup.
4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)  
Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan oleh institusi yang berkapasitas besar untuk menghindari komisi *broker*.

### **2.1.6 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan

principal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

### **2.1.7 Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”.

Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*)”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teori *signal* adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan.

### **2.1.8 Stakeholders**

*Stakeholders* merupakan pemangku kepentingan dan dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat.

Menurut Harahap (2018: 71), “Sekarang ini perusahaan besar biasanya harus memperhatikan berbagai kepentingan khususnya kepentingan masyarakat secara umum. *Stakeholders* dalam konsep teori ini yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak atau kontestan yang memiliki kepentingan baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teori *Stakeholder* mampu menjelaskan antara hubungan perusahaan dengan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut. Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011)	“Pengaruh DER, EPS, NPM, ROA dan ROE terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”	Hasil penelitian menunjukkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham . Dan <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
2	Giovanni Budialim (Universitas Surabaya, 2013)	“Pengaruh CR, DR, ROA, ROE, EPS dan BPVS terhadap <i>Retrun</i> Saham pada perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI”	CR, DR, ROA, ROE, EPS dan BPVS dan Beta secara serempak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham, secara parsial, hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham sedangkan Variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham.
3	M. Khafidz Mansur (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)	“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII))”	Secara simultan rasio likuiditas dan solvabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Secara parsial rasio keuangan likuiditas dan solvabilitas masing-masing memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
4	Aryanti (Universitas Islam Negeri Indonesia, 2016)	“Pengaruh ROA, ROE, CR dan NPM terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”	Secara parsial, ROA dan CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. Sedangkan ROE dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5	Fadlun Nur Aulia (Universitas Samratulangi Manado, 2016)	“Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016”	Hasil penelitian menyimpulkan rasio keuangan ROA, ROE dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	Selvi Andesta (Universitas Raden Fattah, 2016)	“Pengaruh ROA, ROE, CR dan NPM terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang terdaftar di jakarta Islamic index (JII)”	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan ROA, ROE, CR dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Rahmat Hidayat (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2016)	“Pengaruh NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Hasil penelitian menunjukan NPM dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

### 2.3 Kerangka Konseptual

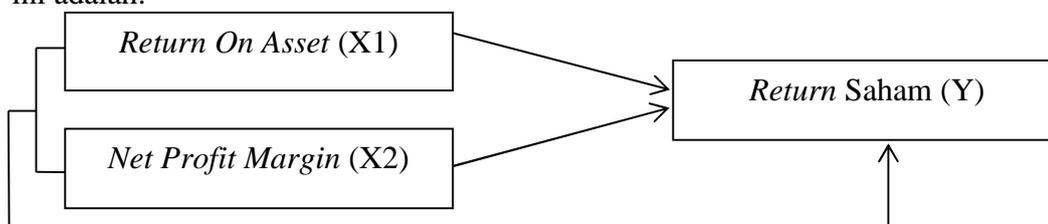
Kerangka konseptual merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambarann sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.

Menurut Aryani (2016: 54), “Hasil pengembalian atas aset atau disebut dengan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset”.

Menurut Aryanti (2016: 56), “*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham”.

Menurut Jogiyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Sumber: Diolah Peneliti (2020)  
**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pendekatan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif bersifat asosiatif.

Menurut Rusiadi (2013: 67), “Penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dimana, *return on asset* dan *net profit margin* sebagai variabel bebas sedangkan *return* saham sebagai variabel terikat”.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah data dokumenter. Dokumenter adalah data yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015 sampai dengan 2018.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai dari November 2019 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
		2019	2019	2020	2020	2020	2020	2020	2020	2020	
1	Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■	■	■						
3	Seminar Proposal					■					
4	Perbaikan/Acc Proposal					■					
5	Pengolahan Data						■	■			
6	Penyusunan Skripsi								■		
7	Bimbingan Skripsi									■	

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

### 3.3 Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi objek dalam penelitian ini mencakup 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu peneliti mengambil sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan tepat waktu selama empat tahun berturut-turut (2015-2018).

- b. Perusahaan yang mempunyai ROA positif selama empat tahun berturut-turut (2015-2018).
- c. Perusahaan yang mempunyai NPM positif selama empat tahun berturut-turut (2015-2018).

Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 1
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 2
3	ASII	PT Astra International Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 3
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 4
5	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 5
6	ITMG	PT Indo Tambang Raya Megah Tbk	✓	✓	✓	Sampel 6
7	CRTA	PT Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 7
8	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 8
9	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 9
10	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 10
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 11
12	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 12
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 13
15	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 14
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 15
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 16
18	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 17
No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
19	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 18
20	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.	✓	-	✓	-
21	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 19
22	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.	✓	-	✓	-
23	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 20
24	UNTR	PT United Tractor Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 21
25	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	✓	-	-	-
26	PGAS	PT. Gas Negara Tbk.	✓	-	✓	-
27	SILO	PT. Siloam Internationl Hospital tbk.	✓	✓	✓	Sampel 22
28	SMRA	PT. Sumarecon Agung Tbk.	✓	-	✓	-
29	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 23
30	WIKA	PT. Wujaya Karya Tbk.	✓	✓	✓	Sampel 24

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

### 3.4 Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah suatu pemecahan variabel yang terkandung menjadi bagian yang terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *return* saham (Y), *return on asset* (X1) *net profit margin* (X2)”.

#### 3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri serta menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian iniyang menjadi variabel terikat adalah *return* saham. Menurut Horne dan John (2012), “*Return* Saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal”. yang diukur dengan menggunakan:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

#### 3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempunyai variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM). Definisi operasional variabel dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Devinsi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Return Saham (Ri)</i>	Ri merupakan rasio untuk mengukur harga saham pada periode tertentu	$\frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$	Rasio
<i>Return On Asset (ROA)</i>	ROA merupakan rasio untuk mengukur total asset	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	NPM merupakan rasio untuk mengukur total penjualan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio

*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ghozali (2012: 97), “Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkam data sekunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018 yang di publikasikan untuk umum dan disajikan dalam Direktori saham dan situs resmi masing-masing perusahaan tersebut”.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk menjelaskan kekuatan dan memberikan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y). Untuk mendapatkan perhitungan yang tepat, peneliti menggunakan program computer yang khusus untuk membantu pengelolaan statistik, yaitu program *SPSS (Statistical Packages for Social Sciences)*.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi dewan komisaris independen, dewan direksi, dewan pengawas syariah, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan”.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat yang mendasari penggunaan model regresi adalah dipenuhinya semua asumsi klasik, agar pengujian lebih efisien”. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

- a. Memiliki Distribusi Normal.
- b. Tidak terjadi Multikolinieritas antar variabel independen.
- c. Tidak terjadi Heteroskedastisitas atau varian variabel pengganggu yang konstan (Homoskedastisitas).
- d. Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen.

### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini, digunakan metode Grafik *Normality P-Plot*, *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dan Histogram.

Dalam uji Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Syafrizal *et all*, (2009), Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal adalah:

- a) Lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln).
- b) Menambah jumlah data.
- c) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data.
- d) Menerima data apa adanya.

Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi tidak normal

Jika  $\sigma > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Jika  $\sigma < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Menurut Ghozali (2012: 78), “Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuannya bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal”.

## 2) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Jika dalam model regresi terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Metode yang

digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* 0.1 dan VIF 10.

a)  $H_0$ : *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, tidak terdapat multikolinearitas.

b)  $H_1$ : *Tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, terdapat multikolinearitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala autokorelasi adalah:

a) Bila nilai DW terletak antara batas atau *upper bond* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bond* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif

c) Bila nilai DW lebih besar dari pada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

d) Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki variabel tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID lewat program SPSS dengan pengambilan keputusan.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

### 3. Analisis regresi Linear Berganda

Analisis regresi inear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta, besar nilai Y jika X=0

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien arah regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

e = *Standard Error*

#### 4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bias dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ) dapat diketahui derajat ketepatan dari analisis linear berganda menunjukkan seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial, yang menggunakan uji t dan uji F.

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menentukan tingkat signifikan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel tak bebas, maka hipotesis harus diuji dengan uji  $t$  pada taraf signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  secara dua arah (*two tail*). Uji statistik  $t$  yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji  $t$ ) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan  $t$  tabel dengan  $t$  hitung yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu dengan derajat kebebasan ( $df$ )= $n-k$ .

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- 2)  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan

sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F”.

Setelah mendapat  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau kolerasi kesalahan sebesar 5% yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- 1) Jika angka signifikan 0,05, maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika angka signifikan 0,05, maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Jakarta Islamic Index atau bisa disebut JII adalah salah satu index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak terlepas dari kerja sama antar Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT. Bursa Efek Jakarta) dengan PT. Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrument syariah ini untuk mendukung Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Mekanisme pasar modal syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2018. Jakarta Islamic Index melibatkan 30 perusahaan terpilih yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja investasi pada saham yang berbasis syariah dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syari'ah, atau untuk memberikan kesempatan kepada investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan teraktif selama periode pengamatan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII). Tahun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2018. Periode pengamatan dilakukan selama empat tahun, sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut dan dalam waktu empat tahun kondisi perusahaan dapat berubah baik dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan maupun internal perusahaan.

Adapun penelitian ini terbagi menjadi 4 periode, dimana sampel yang dipilih dari populasi menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu proses pemilihan sampel berdasarkan Kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015-2018.
2. Perusahaan yang aktif dalam perhitungan saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
4. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

Perusahaan memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel 4.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2015-2018.	30
Perusahaan yang tidak aktif dalam perhitungan saham di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2018.	(19)
Perusahaan yang tidak memiliki mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.	0
Perusahaan yang mengalami rugi selama periode pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018.	0
Perusahaan tidak memiliki data-data lengkap untuk data variabel selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.	0
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	24
Jumlah pengamatan selama periode 2015 sampai dengan 2018.	96

*Sumber: Diolah Peneliti (2020)*

#### 4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal dalam setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskriptif statistik dilakukan untuk melihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji deskriptif statistik dapat dilihat dalam tampilan tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	96	1.25	80.09	.0154	.26512
X1	96	1.2	15.7	.6325	.61031
X2	96	1.4	33.3	.8047	.82162
Valid N (listwise)	96				

*Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)*

Jika dilihat dari hasil pada tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa:

**a. Return On Asset (ROA)**

Menurut Kasmir (2012: 203) menjelaskan bahwa, “Yang mempengaruhi *return on asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *return on asset* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu di sebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”.

Jika dilihat dari hasil perhitungan perubahan *return on asset* diperoleh nilai tertinggi (*max*) perubahan *return on asset* sebesar 15,7 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,2 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,6235 dan standar deviasi sebesar 0,61031.

Perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016, dan perusahaan dengan nilai *return on asset* terendah adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2014. Secara keseluruhan selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, total nilai rata-rata *return on asset* perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian terhadap perubahan *return on asset* perusahaan yang memiliki nilai perubahan *return on asset* tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan dengan nilai

perubahan *return on asset* terendah adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, total nilai rata-rata perubahan *return on asset* perusahaan menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.

#### **b. Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Kasmir (2012) menyatakan, “NPM adalah ukuran laba yang secara umum membandingkan pendapatan perusahaan setelah bunga dan pajak dengan penjualan. NPM juga dapat dibandingkan dengan rata-rata industri dari suatu perusahaan”.

Berdasarkan data *net profit margin* perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) perubahan *net profit margin* sebesar 33,3 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,4 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,8047 serta standar deviasi sebesar 0,82162.

Perusahaan yang memiliki nilai *net profit margin* tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai *net profit margin* terendah adalah PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2018. Secara keseluruhan selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, total nilai rata-rata *net profit margin* perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian terhadap perubahan *net profit margin* perusahaan yang memiliki nilai perubahan *net profit margin* tertinggi adalah PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan dengan nilai perubahan *net profit margin* terendah adalah PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018,

total nilai rata-rata perubahan *net profit margin* perusahaan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

### c. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2014: 263) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi”.

Berdasarkan data *return* saham perusahaan di atas, diperoleh nilai tertinggi (*max*) perubahan *return* saham sebesar 80,09 dan nilai terendah (*min*) sebesar 1,25 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,154 dan standar deviasi sebesar 0,26512.

Perusahaan yang memiliki *return* saham tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan *harga saham* terendah adalah PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, total nilai rata-rata *harga saham* perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sedangkan dilihat dari hasil pengujian terhadap *return* saham perusahaan yang memiliki nilai *expected return* tertinggi adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan dengan nilai perubahan *return* saham terendah adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2018. Secara keseluruhan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, total nilai rata-rata perubahan *return* saham perusahaan menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

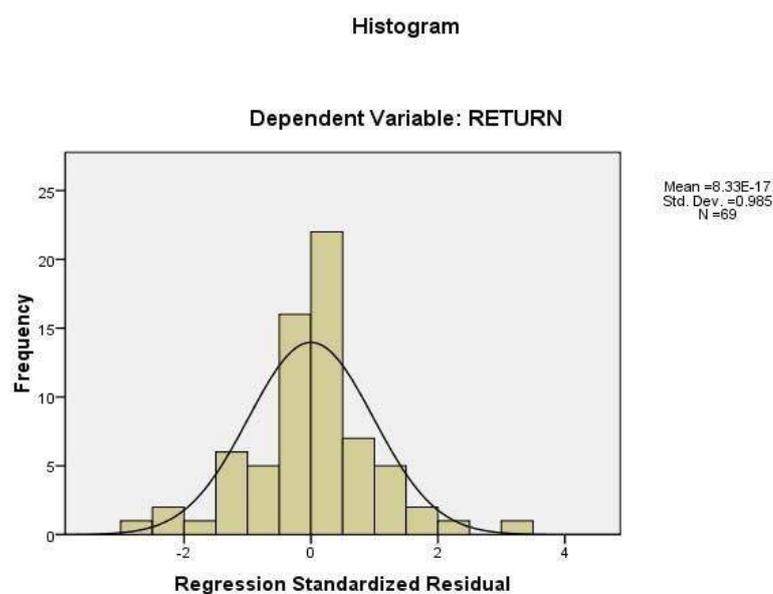
#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak maka kita menggunakan beberapa pengujian, yaitu:

##### 1) Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* memberikan pedoman-pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal. Dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

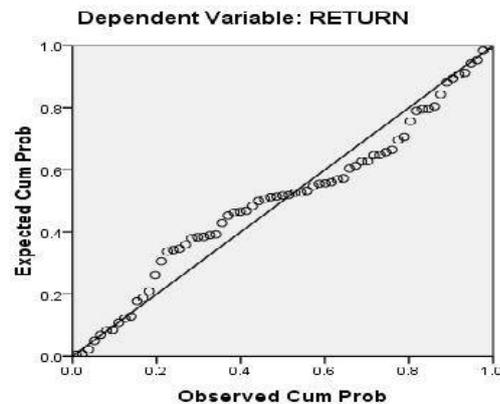
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal.



Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

**Gambar 4.1 Grafik Histogram**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



*Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)*

**Gambar 4.2 Grafik Normality P-plot**

Gambar grafik histogram dan grafik normaliti P-plot pada gambar 4.1 dan 4.2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris, tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal, dan hal ini menunjukkan residual terdistribusi secara normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak diperhatikan secara teliti. Oleh sebab itu, dianjurkan juga dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

**Tabel 4.3 One Sample Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50323026
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.101
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output SPSS pada tabel 4.2 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,300 dan diatas nilai signifikansi 0,05. dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam normalitas terpenuhi.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas tidak terjadi jika  $VIF < 10$  dan nilai

*tolerance* > 0,1. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

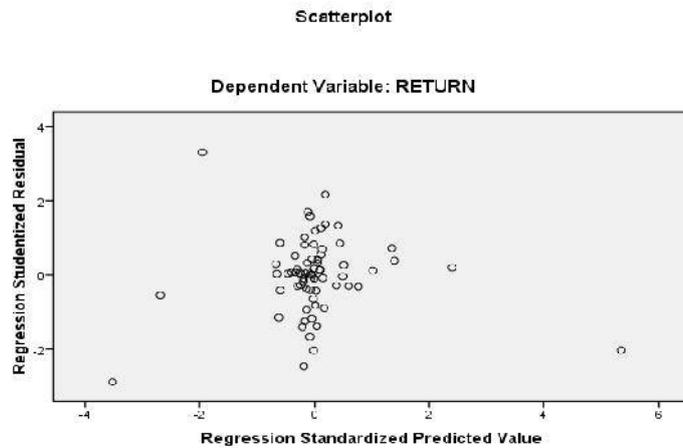
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,045	,062		.717	,476		
1 X1	.011	,018	-,069	.587	,559	1.000	1,000
X2	,053	,021	,296	2.520	,014	1.000	1,000

*Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)*

Pada Tabel 4.3, diketahui nilai VIF dari *retrun on asset* adalah 1,000 dan nilai VIF *net profit margin* adalah 1,000. Nilai *tolerance* > 0,1 yang menyatakan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik berikut ini memberikan gambaran model regresi.



*Sumber: Diolah peneliti (2020)*

**Gambar 4.3 Grafik Scatterplot**

Dilihat dari grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return* saham berdasarkan *return on asset* dan *net profit margin*.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji *Durbin –Watson* (*DW Test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan 4-DU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL) maka

koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 <sup>a</sup>	.092	.065	0.510798	1.706

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)**

Dilihat hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,706 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 96, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ( $k=2$ ) diperoleh nilai dl sebesar 1,6254 dan du sebesar 1,7103. Tidak terjadi autokorelasi jika  $du < d < 4 - du$ , maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan 4-du. Data du sebesar 1,7103 sehingga 4-du adalah sebesar 2,2897 maka hasilnya  $1,7103 < 1,706 < 2,2897$ . Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan untuk meramalkan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji regresi ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,045	,062		,717	,476
X1	,011	,018	-,069	,587	,559
X2	,053	,021	,296	2.520	,014

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Dari tampilan output SPSS pada tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa konstanta memiliki nilai 0,045, *return on asset* 0,011 dan *net profit margin* 0,053 Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas, maka persamaannya diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,045 - 0,011 + 0,053$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika pada variabel independen dianggap konstan, maka nilai *return* saham adalah sebesar 0,045.
2. Nilai koefisien regresi *return* saham sebesar 0,011, yang berarti setiap peningkatan *return on asset* satu satuan maka *return* saham akan naik satu satuan sebesar 0,011 %, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

3. Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar 0,053, yang berarti setiap peningkatan *net profit margin* satu satuan maka *return* saham akan naik satu satuan sebesar 0,053 %, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.303 <sup>a</sup>	.092	.065	0.510798	1.706

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Sumber: Diolah Peneliti (2020)**

Output SPSS dalam pengujian nilai *adjusted R square* pada tabel 4.6 menunjukkan besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,065 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 65,0 %. Sedangkan sisanya 35,0 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.1.6 Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (*t-test*)

Uji t-statistik diperlukan untuk melihat nyata tidaknya pengaruh variabel yang dipilih terhadap variabel yang diteliti. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dengan menguji satu arah dalam tingkat signifikansi =  $\alpha$  dan  $df = n - k$  ( $n$ =jumlah observasi,  $k$ =jumlah parameter) maka hasil pengujian akan menunjukkan:

1. Jika angka signifikan  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika angka signifikan  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji-t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,045	,062		.717	,476
1 X1	.011	,018	-,069	.587	,559
X2	,053	,021	,296	2.520	,014

Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan hasil uji parsial (uji t) dari masing-masing variabel independen.

#### 1. Return On Asset Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018

Output SPSS pada tabel 4.8 menunjukkan nilai sig 0,559 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *return on asset* mempunyai nilai t hitung sebesar 0,587 dengan  $t_{tabel} = 1,66140$ . Jadi,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* secara parsial

memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

## **2. *Net Profit Margin* Berpengaruh Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018**

Output SPSS pada tabel 4.8 menunjukkan nilai sig 0,014 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Variabel *net profit margin* mempunyai nilai  $t$  hitung sebesar 2,520 dengan  $t_{tabel} = 1,66140$ . Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018.

### **b. Uji Simultan (F-Test)**

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (*F test*). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika angka signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika angka signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

**Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji-F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.746	2	.873	3.347	.041 <sup>a</sup>
	Residual	17.220	93	.261		
	Total	18.976	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Sumber: Hasil SPSS 20.0 (2020)**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 3,347 dan nilai signifikan sebesar 0,041, sedangkan pada  $F$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan alfa 5% adalah 3.09. karena pada kedua perhitungan diatas,  $F_{hitung} 3,347 > F_{tabel} 3,09$  dan tingkat signifikansinya  $0,041 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *retrun on asset* dan *net profit margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

## 4.2 Pembahasan

Hasil uji regresi berganda yang didapat adalah *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Yeye Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa, “*Return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### a. *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi satu prediktor  $Y = 0,559 + 0,011X$ , koefisien korelasi sebesar  $-0,069$  dan koefisien determinasi sebesar  $0,018$ , serta  $t_{hitung} (0,587) < t_{tabel} (1,66140)$ , dapat disimpulkan *return on asset* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian pada penelitian M. Kahfidz Mansur (2015: 69) yang menyatakan bahwa, “Rasio ROA dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi atau baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Demikian pula sebaliknya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sementara total aset yang dimaksudkan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (*equity*) maupun utang (*debt*).

*Return On Asset* tidak berpengaruh positif terhadap *expected return* karena Laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa telah menanamkan modalnya dalam perusahaan atau yang biasa disebut dengan dividen. Nantinya dividen tersebut merupakan salah satu komponen penyusun *Return Saham* selain *capital gain*.

**b. *Net Profit Margin* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*.**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi satu prediktor  $Y = 0,014 + 0,553 X_2$ , koefisien korelasi sebesar 0,021 dan koefisien determinasi sebesar 0,296, serta *thitung* (3,068) > *tabel* (1,66140), dapat disimpulkan *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Aryanti (2016: 82) yang menemukan bahwa, “Ada hubungan antara *net profit margin* dengan *return* saham”.

*Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula.

**c. *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*.**

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 0,045 + 0,011 X_1 + 0,053 X_2$ , nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,011 dan  $X_2$  sebesar

0,053 serta  $F_{hitung} 3,347 > F_{tabel} 3,09$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara *retrun on asset* dan *net profit margin* secara bersama-sama terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan seluruh variabel independen (*retrun on asset* dan *net profit margin*) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya informasi dalam laporan *retrun on asset* dan *net profit margin* yang mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi (Syafri 2011: 68).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *retrun on asset* dan *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap 24 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018.
2. *Net profit margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018.
3. *Return on asset* dan *net profit margin* secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2018.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat di antara nya:

1. Bagi Investor

Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII) yang mengalami kenaikan *retrun on asset* secara langsung

akan meningkatkan *return* saham. Begitu pula sebaliknya, saat perusahaan mengalami penurunan *return on asset* akan menurunkan *return* saham. Kemudian jika *net profit margin* mengalami kenaikan maka akan mempengaruhi *return* saham.

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki *return on asset* dan *net profit margin* yang tinggi akan memunculkan nilai *return* saham yang baik bagi perusahaan. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi.

## 2. Bagi Emiten

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan *return* saham. Oleh sebab itu, penting bagi emiten untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat akan melakukan investasi agar tidak merugikan investor dalam menanamkan modalnya.

## 3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi diharapkan skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan dalam melakukan penelitian dan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pengaruh *return on asset*, *net profit margin* dan *return* saham.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan jumlah sampel banyak sehingga menghasilkan informasi yang mendukung. Variabel yang digunakan dapat ditambah dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai *return on asset*, *net profit margin* dan *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmad Ghozali. (2015). *Saham Syariah*. Web Site Republika Tentang Pasar Modal (www.webmaster.com). Diakses 21 Januari 2015.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPF
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *JUMANT*, 9(1), 95-103.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Anggi Meinatisari. (2013). “*Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Syariah*”. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Aryani. (2016). “*Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*”. Jakarta: *Jurnal I-Finance*.
- Dianata Eka Putra. (2013). *Berburu Uang Dipasar Modal*. Semarang: Effhar.
- Dr. Andri Soemitra, M.A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Endah Wahyuhani. (2013). “*Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages di BEP*”. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Fadhlan Nur Aulia. (2016). *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi di BEI*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. JUMANT, 7(1), 77-84.
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. JUMANT, 8(2), 97-102.
- Hery, S.E., M.Si. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Jonathan Sarwono. (2016). *Prosedur - Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- M. Kahfidz Mansur. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo.
- Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 11(1), 139-150.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.3), 105-108.
- Prof. Dr Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. H. Abdul Manan, S.H.,S.IP. M.Hum. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Rahmad, Hidayat. (2016). *Pengaruh NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Mataram.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). JUMANT, 6(1), 57-63.

- Sevi, Andesta. (2016). Pengaruh NPM terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Universitas Raden Fatah.
- Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. JUMANT, 11(1), 151-164.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampong Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.
- Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRAUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 9(1), 79-93.
- Widiawati Zuraidah. (2010). *Pengaruh PER, EPS, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Yeye Susilowati. (2015). *Reaksi Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham*. Jakarta: Jurnal Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta.

Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.idsaham.co.id](http://www.idsaham.co.id)

